

BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia yang terfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Moleong, (2017 hlm.6) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dikenal dengan *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran didalam kelas. Menurut McTaggart, 1997 yaitu “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.” (dalam Arikunto,dkk, 2015 hlm.195)

Menurut Suridin,dkk. (dalam Taniredja, dkk , 2013 hlm. 16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Sedangkan, menurut Wiriaatmadja, 2006 (dalam Taniredja, dkk, 2013 hlm. 16) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dalam penelitian ini, mengembangkan penelitian tindakan dengan menggunakan siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan satu kali tatap muka dalam satu pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan satu kali tatap muka dalam satu pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka dapat dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar IPS siswa.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Basrowi&Suwandi, 2008 hlm. 26) penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

2. Tindakan

Perlakukan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan.

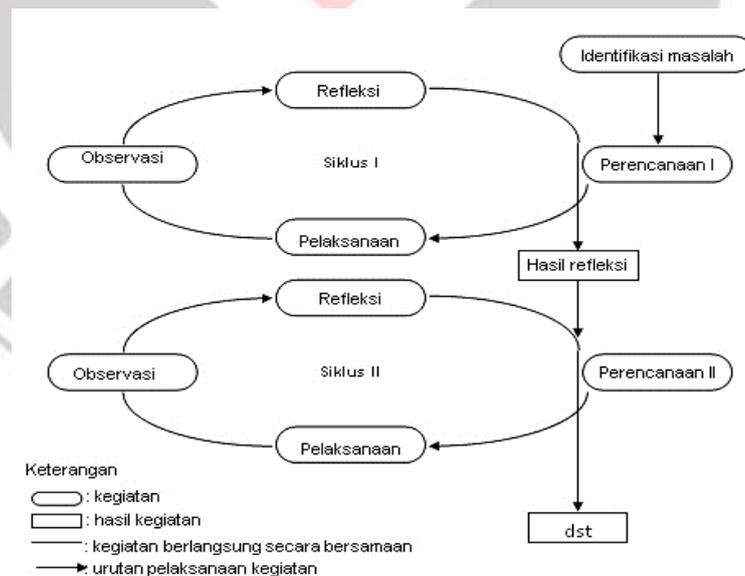
3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

Adapun Alur Model Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1

Bagan alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber : Taniredja, Pujiati & Nyata, 2013 hlm. 24)

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN
KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan melakukan beberapa prosedur penelitian yang meliputi beberapa tahapan, diantaranya: 1) tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang didalam prosesnya diteliti dan dianalisis secara keseluruhan. Apabila pada siklus II belum berhasil maka peneliti akan mengambil tahap siklus selanjutnya sehingga hasil yang di peroleh sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Adapun tahap-tahap yang akan diambil peneliti sebagai berikut:

1. Pra-Siklus

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, kegiatan yang dilakukan lebih awal yakni menentukan lokasi dan subjek penelitian. Tidak lupa juga peneliti melakukan perijinan untuk penelitian yang disampaikan kepada pihak yang bersangkutan yakni Kepala Sekolah SD Negeri Sukada Kecamatan Kasemen Kota Serang. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi kegiatan belajar-mengajar dan mengambil hasil temuan-temuan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pada study awal yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Observasi

observasi yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bersifat kondisional dan terbuka untuk mengamati permasalahan apa saja yang ada di tahap pra siklus ini. Dari pengamatan yang dilihat oleh peneliti yakni siswa sebagai subjek penelitian, keadaan kelas, interaksi guru dan siswa dalam proses

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, interaksi antar sesama siswa serta hal-hal yang menyangkut dengan penelitian tindakan kelas. Sampai kepada perolehan gambaran tentang proses keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V mengenai hambatan-hambatan yang menjadi masalah pada saat pembelajaran dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia serta hasil belajar siswa.

c. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini peneliti mengadakan diskusi balikan dengan guru kelas untuk menganalisis serta merefleksikan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kemudian membuat perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas V dan akan di tindak lanjuti pada siklus I.

2. Tahap siklus I

a. Perencanaan

Setelah memperoleh suatu gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti akan membuat Rencana Pembelajaran yang berkaitan dengan model yang digunakan, beserta langkah-langkah pembelajaran berdasarkan tahap-tahap model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan menerapkan. Peneliti juga menyiapkan materi, sumber belajar dan media yang diperlukan pada saat proses pembelajaran dikelas.

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Tindakan

Peneliti sebagai model melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dengan langkah-langkah sebagai berikut,

Kegiatan awal yaitu diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan bernyanyi, memberikan pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya yang akan dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi peristiwa – peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, setelah itu membagi siswa kedalam kelompok disesuaikan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* seperti berikut:

- 1) Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa
- 2) Setiap masing-masing kelompok diberikan bahan ajar serta tugas-tugas pembelajaran mengenai peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, tugas ini dikerjakan secara berkelompok berupa LKS.
- 3) Selama proses pembelajaran guru membimbing siswa dan mengontrol jalannya diskusi.
- 4) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok memilih 2 orang pergi untuk bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi hasil kerja kelompok lain dan mencatatnya. Lalu, 2 orang yang tinggal atau menetap dikelompoknya menceritakan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok yang bertamu.

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Setelah selesai perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyimpulkannya.

Setelah selesai menerapkan model tersebut siswa akan diberikan soal evaluasi mengenai mempertahankan kemerdekaan sebanyak 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat.

- c. Observasi

Kegiatan ini berfungsi untuk mengamati atau memantau kegiatan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan memperhatikan lembar observasi yang telah peneliti buat dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Sehingga peneliti akan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut dan menjadikan sebagai referensi pada siklus selanjutnya.

- d. Refleksi

Dalam kegiatan ini, peneliti merancang sebuah refleksi untuk mengetahui tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus ke I dengan melakukan pengumpulan hasil observasi dan hasil soal evaluasi. Jika siswa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka pembelajaran telah tuntas, hasil refleksi siklus I dijadikan sebagai gambaran untuk melangkah ke siklus selanjutnya.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data penelitian mempunyai peranan yang sangat

penting, sebab mutu suatu penelitian dapat dinilai dari mutu pengumpulan data yang digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa wawancara, observasi dan tes.

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2015 hlm.265) mendefinisikan wawancara sebagai berikut

“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2017 hlm.140)

Adapun yang akan diwawancarai adalah guru kelas V SDN Sukadana yaitu mengenai hasil belajar dan kegiatan pembelajaran IPS selama berlangsung dikelas V SDN Sukadana (Pedoman wawancara terlampir).

b. Observasi

Menurut Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2017 hlm.145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Adapun yang akan diobservasikan pada penelitian ini yaitu siswa kelas V. Pedoman observasi digunakan selama proses pembelajaran berlangsung maupun selama melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperatvie Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPS mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia. (Pedoman observasi terlampir)

c. Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh data dan hasil belajar siswa. Menurut Anastari,1982 (dalam Sugiyono, 2015 hlm.243) menyatakan bahwa tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar. Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran atau saat pemberian evaluasi.

Tes tertulis dapat dibagi menjadi dua yaitu tes subjektif dan objektif. Dimana semua siswa mendapat soal yang sama dan mengerjakan dalam waktu yang sama. . Pemberian tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh hasil peningkatan belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia yaitu tes tertulis objektif.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, 2017 hlm. 222 menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan yaitu peneliti sendiri yang didukung oleh data-data melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur. Peneliti akan mengobservasi secara langsung didalam kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan memberikan sebuah tes dan memberikan penilaian lembar observasi siswa untuk mengetahui berjalan atau tidaknya pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

a. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2017 hlm. 138)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tipe tidak berstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Penelitian yang menggunakan teknik ini pada prasiklus berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di pertanyakan.

Pada teknik ini, peneliti memahami transkrip wawancara dan menyajikan data berupa deskripsi, serta membuat kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

b. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara ini, berupa transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, yaitu guru kelas. Hal ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak berstruktur. Bentuk lembar wawancara tersebut adalah, seperti berikut:

Tanggal Interview :

Tempat :

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data Gemografi

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :

Tabel 3.1

Pedoman wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah standar nilai Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada pembelajaran IPS?	
2	Bagaimanakah kondisi siswa dikelas pada saat pembelajaran IPS?	
3	Apa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS?	
4	Bagaimanakah interaksi siswa dengan sesama siswa yang lainnya?	
5	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPS?	
6	Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan?	

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti akan mengamati aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan lembar observasi terstruktur yang telah peneliti buat dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada awal pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran selesai.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada materi mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Terlaksana
1	Guru menarik perhatian siswa dengan mengucapkan salam			
2	Guru mengajak siswa berdoa kemudian melakukan komunikasi mengenai kehadiran siswa			
3	Guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar			
4	Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan dasar siswa			
5	Guru memberi tahu materi ajar yang akan disampaikan			

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Dalam menyampaikan materi suara guru dapat terdengar jelas dan dapat dipahami oleh siswa			
7	Antusias dalam penyampaian materi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung			
8	Dalam penyajian materi sesuai dengan SK, KD dan Indikator			
9	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran menunjukkan penguasaan materi pelajaran			
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari			
11	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang			
12	Guru bertindak sebagai fasilitator, dan mengajak siswa untuk berperan aktif di dalam pembelajaran			
13	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan			
14	guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok untuk			

	bertamu ke kelompok lain untuk mencari hasil kerja kelompok lain			
15	Guru meminta masing-masing kelompok yang bertamu mencatat hasil kerja kelompok yang dikunjunginya pada kertas yang telah guru sediakan			
16	Guru meminta siswa yang tinggal dalam kelompok untuk memberi informasi pada kelompok yang bertamu			
17	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya			
18	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis sesuai EYD secara baik			
19	Guru menggunakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan kesan yang menarik			
20	Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas berupa soal evaluasi sebagai bagian dari pengayaan			

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah			
Presentase			

Tabel 3.3

**Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS
Mengenai Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray***

Kegiatan	Deskripsi	Indikator Penilaian				Jumlah Skor	Ket
		1	2	3	4		
A. Melaksanakan kegiatan awal pembelajarn dengan tertib (aktivitas emosional, aktivitas lisan, aktivitas aktivitas mental)	1) Mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan						
	2) Memberikan tanggapan apersepsi yang dilakukan guru						
	3) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran						
	4) Siswa menyampaikan pengetahuan awal yang di miliki sesuai dengan isi materi						
B. Mengamati penjelasan guru mengenai materi pembelajaran	1) Siswa mengamati penjelasan guru dengan saksama						
	2) Siswa fokus saat guru menjelaskan materi						

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN
KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(aktivitas sosial, aktivitas mendengarkan, aktivitas emosional)	3) Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi pembelajaran dengan temannya.						
	4) Siswa dapat bertkar pendapat mengenai materi pembelajaran dengan temannya.						
C. Mengajukan pertanyaan (aktivitas lisan dan aktivitas emosional,)	1) Berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti						
	2) Bertanya dengan suara yang jelas dan sopan						
	3) Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi						
	4) Bertanya dengan sikap yang baik dan santun						
D. Menjawab pertanyaan dari guru (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)	1) Berani menjawab pertanyaan guru						
	2) Sering menjawab pertanyaan guru						
	3) Jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan						
	4) Menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang jelas						
E. Melakukan diskusi kelompok	1) Mengutarakan pendapat saat diskusi didalam kelompok						

menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (aktivitas lisan, aktivitas mental, dan aktivitas emosional)	2) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan aturan yang berlaku						
	3) Dua orang masing-masing kelompok bertemu pada kelompok lain untuk mencari tahu hasil kerja kelompok lain dan mencatatnya						
	4) Dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya maupun kelompok lainnya.						
F. Melaporkan hasil diskusi kelompok (aktivitas lisan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental)	1) Menyampaikan laporan hasil diskusi kelompok lain pada anggota kelompok masing-masing						
	2) Menyampaikan hasil diskusi didepan kelas dengan runtut dan jelas.						
	3) Menanggapi tanggapan teman						
	4) Menulis rangkuman hasil diisi						
Skor total aktivitas belajar siswa							
Skor maksimal							
Presentase aktivitas belajar							

Nilai aktivitas siswa	
Kategori siswa	

Skala penilaian untuk lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS konsep mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Adalah sebagai berikut:

- Nilai 4, jika semua deskriptor (4 deskriptor) tampak dan sangat baik
- Nilai 3, jika hanya tiga deskriptor yang tampak dan baik
- Nilai 2, jika hanya dua deskriptor yang tampak dan cukup
- Nilai 1, jika hanya satu deskriptor yang tampak dan kurang

d. Tes hasil belajar

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman pada mata pelajaran khususnya IPS mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tes formatif ini diberikan pada akhir pembelajaran sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda dan isian singkat. Soal ini diberikan untuk mengukur pengetahuan siswa dan mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah peneliti menerapkan model yang akan digunakan yaitu *Two Stay Two Stray* dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi – kisi soal tes hasil belajar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh
 Dalam mempertahankan kemerdekaan

Indikator	Materi	Aspek yang diukur				Bentuk Soal	No. Soal
		Tingkat	C1	C2	C3		
Mengetahui peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan	Perjuangan secara Fisik dan Perjuangan secara diplomasi	Mudah	√			PG, Isian	1, 5, 7, 11,
Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia		Sedang		√		PG, Isian	2,3, 8, 9, 13, 12, 15,
Mendeskripsikan penyebab terjadinya peristiwa-		Sukar			√	PG, Isian	4,6, 10, 14

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia							
-------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

3. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017 hlm.248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Maka analisis data dalam penelitian ini, diambil dari lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

a. Observasi

Data diperoleh dari hasil observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Lembar observasi nantinya akan berisi beberapa indikator dan masing-masing indikator

pengamatan yang telah tercantum di dalam lembar observasi dengan skala penilaian seperti yang sudah di tentukan.

Setelah pengamatan selesai, akan diperoleh skor akhir pada masing-masing indikator pengamatan. Skor akhir ini nantinya akan di jumlahkan dan dikategorikan ke dalam kriteria ketuntasan masing-masing observasi.

1) **Aktivitas Guru**

Keterangan :

Jumlah skor maksimum : 20

Keterangan:

A = Jumlah skor “Ya” pada aktivitas guru

B = Jumlah skor maksimum

C = Jumlah skor “Tidak” pada aktivitas guru

$$\text{Presentase tercapai aktivitas guru} = \frac{A}{B} \times 100$$

$$\text{Presentase T.Tercapai aktivitas guru} = \frac{C}{B} \times 100$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Persentase	Keterangan
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

60 - 69	Cukup
≤ 59	Kurang

2) Aktivitas belajar siswa

Tabel 3.6
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kategori	Nilai
19 - 24	Sangat baik	A
13 - 18	Baik	B
7- 12	Cukup	C
1 - 6	Kurang	D

Tabel berikut diperoleh dari perhitungan skor tiap indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor minimal} = 6 \times 0 = 0$$

$$\text{Rata-rata aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase ketuntasan Aktivitas Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah skor aktivitas belajar siswa

B = Jumlah skor maksimum

b. Tes

Pada pengolahan data hasil tes yang dipakai yaitu berupa data nilai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis nilai, yaitu nilai masing-masing siswa terdapat 15 soal dengan rincian 10 soal PG (Pilihan Ganda) dan 5 soal isian singkat yang mempunyai bobot 1 setiap soalnya dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Nilai rata-rata kelas dapat diperoleh dari nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Ketuntasan siswa dalam hasil belajarnya bisa di akumulasikan dengan rumus berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7

PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Persentase	Keterangan
85% - 100%	Sangat Baik
65% - 84 %	Baik
55% - 64%	Cukup
0% - 54 %	Kurang

E. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri Sukadana yang berlokasi di Kp. Sukadana 2 – Kasunyatan Kota Serang-Banten.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2017 selama 3 bulan, terhitung dari bulan April 2018 sampai dengan bulan Juni 2018 dimulai dari kegiatan perencanaan hingga pelaporan.

F. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Sukadana Kecamatan Kasemen Kota Serang-Banten yang berjumlah 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 22 siswa dan siswa perempuan sebanyak 18 siswa



PGSD UPI Kampus Serang

Liyudza Iqlima, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu